

PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS TEKNIK *SHARING OF EXPERIENCE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMK PERGURUAN RAKYAT PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Hotmaida

(SMK Perguruan Rakyat Padangsidimpuan)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru-guru SMK Perguruan Rakyat Padangsidimpuan dalam pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi klinis teknik *sharing of experience* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran di SMK Perguruan Rakyat Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian, dimana pada siklus I, keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran memperoleh persentase skor 63,3%, sedangkan pada siklus II menunjukan peningkatan signifikan, dimana keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran memperoleh persentase skor 88,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* yang dilaksanakan pengawas sekolah mampu memperbaiki keterampilan mengajar dan potensi kualitas komunikasi guru dalam pembelajaran di SMK Perguruan Rakyat Padangsidimpuan.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, *Sharing Of Experience*, Komunikasi Guru

1. PENDAHULUAN

Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu mengaplikasikan dan mengintegrasikan unsur kompetensi ke dalam pekerjaannya, baik kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian maupun profesional. Seorang guru harus bisa menerapkan dan menyatukan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam menjalankan tugas benar-benar dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Peranan guru dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pendidikan, pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan bagi siswa untuk belajar lebih baik (Rohani, 2010:17). Untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk belajar maka guru harus mempunyai sejumlah kemampuan antara lain kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dalam pembelajaran.

Suparno (1998:14) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi guru merupakan suatu keterampilan yang diperlukan guru dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari murid dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Menurut Ahmad Rohani (2004:67) komunikasi pembelajaran bertujuan untuk mengomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal dan nonverbal yang telah dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, dimengerti, dipelajari, dicerna dan diaplikasikan para siswa. Wijaya dan Rusyam (1991:11) menambahkan bahwa guru adalah sosok panutan dan teladan dalam ilmu dan pribadi bagi siswa di kelasnya. Guru harus bisa dan terbiasa berkomunikasi secara positif dan sekaligus menghindari dari perilaku komunikasi negatif. Cara

berkomunikasi positif adalah dengan menjaga citra diri yang positif, berbicara fokus, bersikap mengajak dan bukan memerintah, ekspresi wajah ramah, nada suara rendah menyenangkan, tutur kata lembut menyejukkan, gerakan badan wajar tidak dibuat-buat. Guru yang efektif menggunakan keterampilannya berkomunikasi dengan siswa, tetap kritis namun tidak berlebihan, lebih asertif daripada agresif, manipulatif ataupun pasif. Pola komunikasi yang terjadi dalam interaksi antara guru dan siswa yang efektif akan menghasilkan sebuah pemahaman antara kedua belah pihak yang akan sangat membantu dalam menyukseskan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, serta siswa di SMK Perguruan Rakyat Padangsidimpuan, berkaitan dengan komunikasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, terlihat kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran kurang optimal, dimana guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, jarang mengulang kembali bagian-bagian yang penting dari pendapat yang disampaikan siswa dan juga jarang memberikan pujian kepada siswa yang mampu berpendapat secara baik. Selain itu, adakalanya guru tidak mau terbuka dalam menerima pendapat maupun saran siswa, guru juga tidak mau menghargai setiap perbedaan pendapat antar siswa maupun antar guru dengan siswa. Saat mengajar guru terlihat kurang memberi penekanan dengan menunjukkan bagian-bagian penting dari materi yang disampaikan. Terkadang guru secara tidak disadari sering mengeluarkan kata-kata yang tidak empatik misalnya “dasar murid bodoh”, “kamu bandel

sekali". Kata-kata tidak empatik yang sering diucapkan guru ini menimbulkan dampak yang negatif dalam diri anak didik, anak menjadi terpengaruh dan merasa dirinya betul-betul bodoh atau tidak berguna. Kata-kata tersebut mampu membentuk emosi, bahkan memunculkan reaksi nyata dari emosi atau perasaan tersebut. Respon negatif guru terlihat sangat ampuh menghancurkan iklim kelas yang kondusif dan kepribadian siswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis sebagai pengawas sekolah perlu mengadakan kegiatan pembinaan secara humanis sesuai kompetensi supervisi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 57 tentang Standar Nasional Pendidikan, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara optimal. Piet Sahertian (2000:73) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan guru-guru sehingga lebih mampu memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar mengajar. Beragam jenis supervisi yang dapat digunakan salah satunya supervisi klinis. Sagala (2010:92) memaparkan bahwa dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Melalui kegiatan supervisi klinis diharapkan mampu menyediakan suatu balikan yang objektif dari kegiatan guru, mendiagnosis, memecahkan atau membantu, memecahkan masalah mengajar; membantu guru mengembangkan kemampuan dan ketrampilan, membantu mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri dalam karier dan profesi mereka secara mandiri.

Salah satu teknik dalam kegiatan supervisi klinis adalah teknik *sharing of experience*. Syaiful Sagala (2010:187) menjelaskan bahwa teknik ini dilaksanakan secara informal dimana setiap guru menyampaikan pengalaman masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diarahkan. Di dalam teknik *sharing of experience* ini diasumsikan bahwa guru-guru adalah orang-orang yang sudah berpengalaman. Melalui supervisi klinis teknik *sharing of experience* diadakan tukar menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lain. Tukar menukar pengalaman menjadikan semua guru bebas menyampaikan pengalaman, pikiran dan gagasannya, untuk memperoleh pengalaman-pengalaman, baru yang bermanfaat dalam tugas mereka. Melalui pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* diharapkan dapat memberi solusi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan komunikasi pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yaitu penelitian yang dilakukan oleh pengawas sekolah atau kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan dengan strategi siklus yang berawal dari identifikasi masalah, menyusun rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Tindakan tersebut harus dilakukan berulang-ulang agar mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian Tindakan Sekolah bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah (Husaini Usman, 2012:113). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Suharsimi (2002:11) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMK Perguruan Rakyat Padangsidempuan. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru SMK Perguruan Rakyat Padangsidempuan yang berjumlah 8 orang, yang meliputi guru kelas X sampai kelas XII jurusan Teknik Sipil 6 orang, 1 orang guru PAK dan 1 orang guru PJOK. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrumen penilaian kemampuan guru. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* kelas terhadap keterampilan guru dalam komunikasi pembelajaran.

Data yang didapatkan dalam penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai sebelum data terkumpul. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah agar ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada masalah penelitian. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dalam tahap perencanaan supervisi dilakukan secara berturut-turut dimulai dengan mengumpulkan data awal sebagai dasar penentuan permasalahan yang diteliti. Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menentukan sasaran supervisi klinis teknik *sharing of experience* yang sudah ditentukan. Kemudian membuat jadwal observasi

dan mengadakan sosialisasi tentang supervisi klinis teknik *sharing of experience* yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi hal-hal yang disampaikan yaitu teknik pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience*, tujuan diselenggarakannya supervisi, dan harapan pencapaian hasil dari supervisi klinis teknik *sharing of experience*. Langkah-langkah perencanaan untuk melakukan supervisi klinis teknik *sharing of experience* di SMK Perguruan Rakyat Padangsidimpuan meliputi penyusunan instrumen pengamatan, instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan supervisi, panduan wawancara, dan menetapkan indikator keberhasilan keterampilan guru dalam komunikasi pembelajaran, serta merencanakan program tindak lanjut supervisi klinis teknik *sharing of experience*.

Pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* untuk meningkatkan keterampilan guru dalam komunikasi pembelajaran di SMK Perguruan Rakyat Padangsidimpuan pada siklus I dilakukan melalui tahap kegiatan yaitu (1) tahap pertemuan awal yaitu mendeteksi permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dengan menanyakan kesulitan guru dalam komunikasi pembelajaran, (2) tahap *sharing of experience* yang meliputi kegiatan menentukan perangkat target pencapaian perkembangan perbaikan keterampilan, kegiatan berbagi pengalaman, meninjau kembali perangkat tujuan, membicarakan perangkat tujuan dan ringkasan hasil pertemuan, melakukan penilaian dan koreksi, membicarakan ringkasan penilaian dan catatan penilaian, dan (3) tahap pertemuan balikan dengan mendiskusikan kekurangan dan kesulitan yang dihadapi guru dalam keterampilan komunikasi pembelajaran sehingga mampu dicarikan solusi pemecahan masalah tersebut. Dalam pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* siklus I berlangsung terlihat kelemahan-kelemahan guru dalam komunikasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pengawas sekolah sebagai supervisor menempatkan guru sebagai mitra, bersama-sama guru mengembangkan cara yang efektif dalam komunikasi pembelajaran. Menilai kinerja guru dalam komunikasi pembelajaran juga bersifat obyektif, realistis dan berdasarkan hubungan profesional dan bersifat korektif dan kooperatif, berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam memberikan refleksi dan tindak lanjut serta menjalin hubungan yang baik dalam menciptakan iklim supervisi yang nyaman.

Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* memperlihatkan pelaksanaan supervisi telah berjalan dengan baik meskipun pada awalnya guru merasa kesulitan dan keberatan karena pada model supervisi ini guru dianjurkan untuk melakukan observasi kelas atau *sharing* dengan guru-guru lain dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka. Guru terlihat kurang nyaman karena

menganggap pengawas masuk terlalu jauh pada wilayah guru. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dalam komunikasi pembelajaran siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana persentase kemampuan guru adalah 63,3% artinya kemampuan guru pada siklus I berada pada kategori cukup, sedangkan hasil pengamatan terhadap kemampuan supervisor dalam pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* baru mencapai persentase skor 84% yang berada pada kategori baik. Data hasil penilaian siklus I dapat disajikan melalui data sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Pengamatan Dan Penilaian Supervisi Klinis Teknik *Sharing of Experience* Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Siklus I

SIKLUS I	Aspek Penilaian dan Pengamatan	
	Kemampuan Supervisor	Kemampuan Guru
	86%	63,3%

Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan. Untuk itu supervisor merefleksi apa yang telah dilakukan dan menelaah mengapa guru-guru mengalami kesulitan-kesulitan dalam komunikasi pembelajaran pada saat supervisi klinis teknik *sharing of experience* berlangsung. Supervisor melakukan diskusi kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai kesulitan guru saat komunikasi pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan kepala sekolah (observer) pada saat supervisi klinis teknik *sharing of experience* berakhir. Guru perlu diberikan masukan-masukan dalam hal teknik dan langkah-langkah efektif dalam komunikasi pembelajaran agar pembelajarannya dapat lebih dinamis. Berdasarkan pengamatan dan hasil penilaian maka tujuan yang diharapkan pada kegiatan supervisi klinis teknik *sharing of experience* siklus I belum tercapai. Untuk itu, supervisi klinis teknik *sharing of experience* untuk meningkatkan keterampilan guru dalam komunikasi pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

Kegiatan supervisi klinis pada siklus II, dilakukan dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Pada dasarnya pelaksanaan supervisi siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* siklus II berlangsung, guru terlihat mampu mengeksplorasi keterampilan mengajar mereka secara lebih optimal, hal ini disebabkan karena pada pertemuan awal siklus II, supervisor banyak memberi kesempatan berbagi pengalaman dan pengarahan sehingga keterampilan guru dalam komunikasi pembelajaran lebih tereksplorasi

maksimal sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Selain itu, supervisor melakukan pendekatan internal dan memberikan motivasi terhadap guru yang dirasa masih kurang berhasil untuk memperbaiki teknik dan langkah-langkah komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana persentase kemampuan guru adalah 88,3% artinya kemampuan guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik, sedangkan hasil pengamatan terhadap kemampuan supervisor dalam pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* sudah mencapai persentase skor 95% yang berada pada kategori sangat baik. Data hasil penilaian supervisi klinis teknik *sharing of experience* siklus II dapat disajikan melalui data sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Pengamatan Dan Penilaian Supervisi Klinis Teknik *Sharing of Experience* Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

SIKLUS II	Aspek Penilaian dan Pengamatan	
	Kemampuan Supervisor	Kemampuan Guru
	95%	83,75%

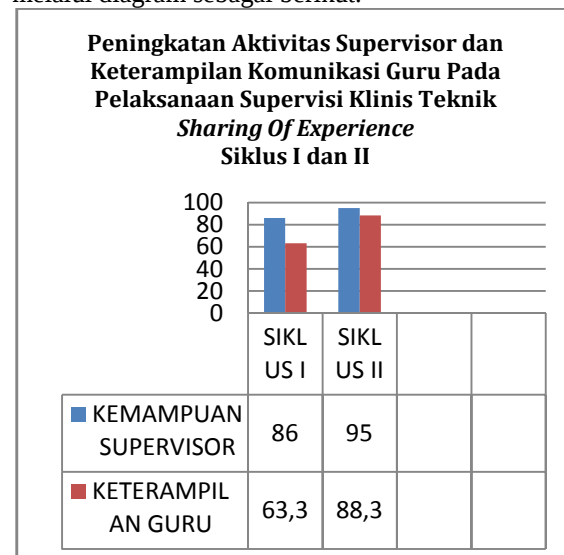
Supervisi klinis teknik *sharing of experience* pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan disarankan untuk dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan lagi. Kegiatan supervisi klinis teknik *sharing of experience* terasa bermanfaat sekali bagi guru dalam menimbulkan motivasi guru untuk memperbaiki ketrampilan mereka dalam komunikasi pembelajaran. Selama kegiatan supervisi klinis teknik *sharing of experience* pada siklus II, guru tidak lagi merasa tertekan. Guru pun menyadari kelebihan dan kelemahan mereka dalam komunikasi pembelajaran. Guru merasakan manfaat positif dari supervisi klinis teknik *sharing of experience* sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikemudian hari dan termotivasi untuk selalu meningkatkan koterampilan mengajar mereka.

Pembahasan

Pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* di SMK Perguruan Rakyat Padangsidempuan mampu memberikan bantuan terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam komunikasi pembelajaran. Guru mulai menyadari kelebihan dan kelemahan mereka dalam komunikasi pembelajaran dan merasakan manfaat positif dari supervisi klinis teknik *sharing of experience* sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mereka. Supervisi klinis teknik *sharing of experience* disini bukan untuk mengevaluasi atau menilai, tetapi lebih pada semacam bantuan kepada guru dalam memahami tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai, memahami kebutuhan siswa, mendorong terjadinya perubahan kearah yang lebih baik melalui tukar menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014:6) yang menyatakan bahwa melalui supervisi klinis teknik *sharing of experience*, guru-guru dapat saling tukar menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lain dengan kesempatan dan kebebasan dalam menyampaikan pengalaman, pikiran dan gagasannya untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas mereka.

Adanya diskusi berbagi pengalaman dari supervisor maupun dengan guru-guru lain memberikan pengalaman-pengalaman baru yang bermanfaat dalam peningkatan kemampuan individual guru bersangkutan. Dengan demikian, supervisi klinis teknik *sharing of experience* yang terprogram serta tahapan-tahapan pelaksanaannya dilaksanakan dengan prosedur yang benar seperti dalam penelitian ini, maka terbukti supervisi klinis teknik *sharing of experience* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam komunikasi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* yang dilakukan pengawas sekolah berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi guru-guru SMK Perguruan Rakyat Padangsidempuan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan penilaian kemampuan guru pada siklus II lebih tinggi dari pada hasil penilaian siklus I yaitu 63,3% meningkat menjadi 88,3%. Peningkatan hasil pengamatan dan penilaian supervisi klinis dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut.



Pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* terhadap guru-guru SMK Perguruan Rakyat Padangsidempuan menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang di hadapi guru saat pembelajaran sudah dapat teratasi. Pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* telah

mampu memberi pemahaman yang kuat pada guru-guru tentang pentingnya keterampilan komunikasi pembelajaran. Kegiatan supervisi klinis teknik *sharing of experience* terhadap guru-guru SMK Perguruan Rakyat Padangsidimpuan berhasil memetakan kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran, sehingga perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan kepada guru-guru untuk perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran. Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat dari Kadim Masaong (2012:112) bahwa supervisi klinis teknik *sharing of experience* sebagai sistem instruksional yang menggambarkan perilaku supervisor yang berhubungan langsung dengan guru untuk memberikan dukungan dan membantu guru untuk meningkatkan hasil kerja guru dalam mendidik para siswa. Melalui supervisi klinis teknik *sharing of experience* dapat menyediakan umpan balik melalui kegiatan berbagi pengalaman, mengevaluasi guru, membantu guru untuk berperilaku yang baik sebagai upaya pengembangan profesional para guru, dengan suatu penekanan pada peningkatan kecakapan guru dalam mengajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* yang dilakukan pengawas sekolah berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi guru-guru SMK Perguruan Rakyat Padangsidimpuan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan penilaian kemampuan guru pada siklus II lebih tinggi dari pada hasil penilaian siklus I yaitu 63,3% meningkat menjadi 88,3%. Aspek penilaian keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran mengacu pada beberapa aspek penilaian, yakni keterampilan membuka pembelajaran yang meliputi penilaian kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru untuk tampil secara bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran, dan kemampuan guru untuk mampu mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan keberhasilan kegiatan supervisi, maka dapat disarankan agar para guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah dan pengawas sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian serta masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Husaini Usman. 2012. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Kadim Masaong. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Piet Sahertian. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suparno. 1998. *Dimensi-Dimensi Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Wijaya dan Rusyam. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM*. Bandung: Remaja Rosdakarya